

## Hubungan Konformitas Siswa Dengan Pengambilan Keputusan Karir

*Septi Vatmawati*  
 SMP N 1 MUNGKID MAGELANG  
 e-mail: *septivatmawati@gmail.com*

**Abstract.** Research on Relationship between Student Conformity and Career Decision Making was motivated by the discovery of students who experienced confusion, doubts in determining career choices. The tendency to take career decisions because of joining friends, encouraging parents and teachers who are too hard on one career choice and causing students to make career decisions. This is not in accordance with the potential, talents and interests possessed.

This type of research is quantitative research. Ex post fact research method with a correlational approach. The hypothesis in this research are there relationship between student conformity and career decision making. The population used in this study were students of SMK Teuku Umar Semarang class XI 2017/2018 period. Software engineering class was used as a try out class. As for the accounting class and institutional finance as research samples. Sampling used is cluster random sampling technique. This research data is obtained through the scale of student conformity and the scale of career decision making.

The results of the correlation analysis between the conformity of students with career decision making is the relationship of conformity of students with career decision making ( $r_{xy}$ ) of 0.465 strong enough categories. Contribution of conformity of students with career decision making is 21.62% and the remaining 78.38% is determined by other variables. Whereas there was found no significant relationship between students' conformity with career decision making. Because  $\alpha = 0,05$  and  $n = 17$ . Test two parties;  $dk = n-2 = 17-2 = 15$  so  $t_{table 2, 131}$ , it turns out that  $t_{count} \leq t_{table}$  or  $2.031 \leq 2.131$  then  $H_0$  is accepted which means that there is no significant relationship between the conformity of students and career decision making.

Based on the results of this study the suggestions that can be conveyed are finding and helping students to make career decisions effectively and efficiently and maximize the role of BK teachers and related parties in realizing it.

*Keywords:* Career Decision Making, Student Conformity

### A. PENDAHULUAN

Setiap saat manusia selalu dihadapkan dengan pilihan dan memutuskan hal-hal yang harus dilakukan dan tidak dilakukan. Mengambil sebuah keputusan terkadang mudah tetapi untuk

beberapa hal mengambil sebuah keputusan perlu berbagai pertimbangan dan selalu diselingi dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Keputusan semakin menjadi sulit ketika

keputusan tersebut berkaitan dengan tujuan maupun keinginan hidup seseorang. Dalam hal ini, pengambilan keputusan karir menjadi salah satu dari sekian banyak keputusan yang tidak mudah.

Masa remaja merupakan masa dimana meningkatnya pengambilan keputusan. Seorang siswa yang merupakan remaja pun mengalami fase perkembangan ini. Pengambilan keputusan terkait dengan tugas perkembangan siswa untuk mencapai kematangan dalam pilihan karir. Karir meliputi sifat pengembangan dari pengambilan keputusan sebagai suatu proses yang berlangsung seumur hidup. Konsep karir mencakup rentang waktu yang lebih panjang daripada pilihan okupasional (*occupational choice*), menjangkau aktivitas pravokasional seperti pilihan sekolah dan jurusan. Manusia sepanjang perjalanan hidupnya akan dihadapkan pada fase pengambilan keputusan karir. Fase ini bisa dimulai dari masa remaja. Parson dalam Uman Suherman, dalam buku konseling karir sepanjang rentang kehidupan halaman 22, mengidentifikasi tiga variabel dalam proses pengambilan

keputusan karir yaitu; a) individu, b) okupasi dan c) hubungan antara keduanya.

Karir menjadi gambaran keberhasilan hidup di masa depan. Keberhasilan itu dapat diawali dengan pengambilan keputusan yang tepat. Namun, tidak semua remaja dapat dengan mudah mengambil keputusan karir sebab remaja harus berusaha mengatasi ketidakjelasan mengenai kapabilitasnya, kestabilan minat, prospek alternatif pilihan untuk saat ini dan masa yang akan datang, aksesibilitas karir dan identitas yang ingin dikembangkan dalam diri mereka sendiri (Bandura dalam Sawitri, 2009).

Para siswa menyampaikan bila apa yang akan dilakukan di masa depan berkaitan dengan karir belum pasti. Jika ditanya guru BK jawaban yang diberikan antara lain; sesuai dengan pilihan orang tua, pilihan teman-teman sebayanya atau sesuai dengan yang dipikirkan dan diarahkan guru BK saat memberikan layanan bimbingan karir. Tampak adanya kecenderungan ikut-ikutan dengan teman sebayanya yang cukup kentara. Menurut penuturan siswa apabila

menyampaikan pilihan karir yang sesuai diri sendiri, siswa akan dianggap aneh dan terkadang menjadi bahan ejekan diantara teman. Perbedaan terjadi jika pilihan karir yang diambil seperti kebanyakan siswa di kelas atau di sekolah. Siswa tadi dianggap normal dan cocok dengan pilihan karir di masa depan.

Dalam Mönks (2004 : 282), penyesuaian remaja terhadap norma dengan berperilaku sama dengan kelompok teman sebaya itulah yang disebut dengan konformitas. Sedangkan menurut Santrock (2002 : 46), konformitas dapat bersifat positif dan juga negatif. Konformitas positif dapat terjadi apabila mayoritas teman sebaya dari individu cenderung kepada hal-hal yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Konformitas positif siswa pada teman sebaya dapat membantu siswa dalam memilih pergaulan yang tepat dan dapat mengembangkan bakat dan minat pada tempat yang tepat. Di dalam kelompok sebaya yang baik terjadi interaksi antar teman sebaya yang baik.

Manifestasi penentuan pilihan tidak hanya selesai ketika siswa sudah mampu memilih pilihan tetapi juga diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab terhadap pilihan yang telah diambil sehingga siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pilihannya tersebut. Tindakan siswa yang menunjukkan adanya usaha untuk konform dengan siswa teman sebayanya di sekolah untuk mengambil keputusan karir di masa depan perlu mendapat perhatian. Dari latar belakang masalah yang diuraikan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Hubungan Antara Konformitas Siswa Dengan Pengambilan Keputusan Karir.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Pengertian Konformitas**

Myers (2014: 252) menyatakan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan yang selaras dengan orang lain. Konformitas tidak hanya sekedar bertindak sesuai dengan tindakan yang dilakukan orang lain, tetapi juga berarti dipengaruhi oleh bagaimana orang lain bertindak. Dalam Mimi

Bong (2015: 42), *conformity is manifested as an altered response or the inhibition of a genuine response, its purpose is to allow an individual to keep in line with the majority.* Atau konformitas ialah perwujudan dari perubahan respon atau penghambat respon yang tulus dengan tujuan agar seorang individu tetap sejalan dengan mayoritasnya.

Menurut Sears (2009: 76) konformitas adalah orang atau organisasi yang berusaha agar pihak lain menampilkan tindakan tertentu, pada saat pihak lain menampilkan tindakan tertentu pada saat pihak lain tersebut tidak ingin melakukannya. Bila seseorang menampilkan perilaku tertentu karena setiap orang lain menampilkan perilaku tersebut, hal demikian disebut konformitas.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah fenomena sosial dimana terdapat perubahan perilaku individu yang menampilkan perilaku tertentu karena dipengaruhi oleh individu lain. Individu tersebut berperilaku tidak sesuai dengan apa yang ingin dilakukannya tetapi berperilaku seperti individu lain agar dapat bersosialisasi dan diterima dalam

kehidupan sosial tempat dimana individu tersebut berada.

## 2. Aspek yang Mempengaruhi Konformitas

Sears dkk (2009: 85-92) menyebutkan aspek aspek yang menandai adanya konformitas adalah sebagai berikut:

### a. Kekompakan

Perasaan dekat dengan anggota kelompok dan perhatian terhadap kelompok karena ingin memperoleh pengakuan dan menghindari penolakan dari anggota kelompok.

### b. Kesepakatan

Kepercayaan terhadap kelompok dan persamaan pendapat antar anggota kelompok karena adanya ketergantungan individu terhadap kelompok.

### c. Ketaatan

Kerelaan untuk melakukan tindakan walaupun individu tidak ingin melakukannya karena adanya tekanan dari anggota kelompok dan ingin memenuhi harapan kelompok

Taylor, dkk (2009), mengemukakan bahwa adanya aspek-aspek dalam konformitas, yaitu

### a. *Informational influence*, yaitu mengubah perilaku untuk

menyesuaikan diri dengan lingkungan karena adanya informasi berguna yang diberikan individu dengan kecenderungan untuk berbuat benar serta,

- b. *Normative influence*, yaitu mengubah perilaku untuk menyesuaikan diri agar diterima oleh individu lainya dan tendensi untuk disukai.

Maka, aspek-aspek konformitas meliputi kekompakan, kesepakatan, ketaatan (melakukan tindakan untuk memenuhi harapan dan menyesuaikan diri agar diterima dan disukai oleh kelompok), dan adanya informasi berguna.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas Individu dalam melakukan konformitas memiliki faktor penyebab. Anas (2007: 123-128) menyatakan bahwa faktor-faktor utama yang memungkinkan terjadinya perilaku konformitas yaitu :

- a. Kurangnya Informasi

Orang lain merupakan sumber informasi yang penting, seringkali orang lain mengetahui sesuatu yang tidak individu ketahui, sehingga dengan melakukan apa yang dilakukan kelompok, individu akan

memperoleh manfaat dari pengetahuan kelompok. Oleh karena itu, tingkat konformitas yang didasarkan pada informasi ditentukan oleh dua aspek situasi, yaitu sejauh mana mutu informasi yang dimiliki oleh orang lain atau kelompok tentang apa yang benar, dan sejauh mana kepercayaan diri terhadap penilaian sendiri.

- b. Rasa Takut Terhadap Celaan Sosial

Alasan lain tentang munculnya konformitas adalah demi memperoleh persetujuan atau menghindari celaan kelompok. Terdapat sejumlah faktor yang menentukan bagaimana pengaruh persetujuan dan celaan ini terhadap tingkat konformitas yaitu 1) Rasa takut terhadap penyimpangan, 2) Kekompakan kelompok, 3) Kesepakatan atau keputusan kelompok. Rasa takut dipandang sebagai orang yang menyimpang merupakan faktor dasar hampir dalam semua situasi sosial. Umumnya tidak mau terlihat sebagai orang yang lain daripada yang lain, tidak ingin tampak sebagai oranglain. Individu ingin agar kelompok menyukai, memperlakukan dengan baik, dan bersedia menerima,

tak jarang individu memakai topeng dan berperilaku sesuai dengan keinginan kelompok. Perilaku tersebut dilakukan individu karena rasa takutnya terhadap penyimpangan yang dapat memicu pengucilan dalam kelompok.

Sedangkan Sears dkk (2009: 80-82) menyatakan bahwa faktor-faktor utama yang memungkinkan terjadinya perilaku konformitas yaitu 1) Kurangnya informasi, 2) Kepercayaan informasi, 3) Kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri, 4) Rasa takut terhadap celaan sosial, 5) Rasa takut terhadap penyimpangan.

Jadi, faktor yang mempengaruhi konformitas dapat digolongkan menjadi faktor eksternal yang meliputi: a) kurangnya informasi, b) hubungan antar individu dengan kelompok, c) kesepakatan dalam kelompok, sedangkan faktor internal yang meliputi: a) penilaian diri yang rendah, b) rasa takut terhadap penyimpangan jika tidak sesuai dengan kelompok, serta c) rasa takut terhadap celaan social.

#### 4. Pengertian Pengambilan Keputusan Karir

Menurut Donald Super (dalam Munandir 1996: 93) pilihan karir dipandang sebagai bentuk perkembangan dan meyakini bahwa kerja adalah perwujudan konsep diri. Sedangkan Gibson & Mitchell (dalam Fratesi: 2017) mengatakan pencarian karir atau pengambilan keputusan karir merupakan sebuah pertumbuhan dari upaya-upaya untuk menyesuaikan karakteristik individu dengan bidang kerja tertentu. Ditambah dengan pendapat Krumboltz (dalam Munandir 1996: 101) yang mengungkapkan bahwa dalam pengambilan keputusan karir, orang berada dalam lingkungan tertentu, dengan membawa ciri-ciri bawaan dari keturunannya menghadapi berbagai pengalaman belajar. Setiap orang memiliki sifat bawaan yang individu sendiri tidak bisa mengatur sifat itu, namun hal itu dapat mempengaruhi lingkungan dan pengalaman belajarnya.

Pengambilan keputusan karir ialah upaya-upaya untuk menyesuaikan karakteristik individu yang berada dalam lingkungan tertentu, dengan membawa ciri-ciri bawaan dari keturunannya

menghadapi berbagai pengalaman belajar sebagai perwujudan dari konsep diri.

#### 5. Aspek-Aspek Pengambilan Keputusan Karir

Suherman, (2009: 164) mengatakan pengetahuan tentang membuat keputusan karir (decision making) diukur dari dimilikinya aspek dari indikator-indikator berikut: a) mengetahui cara-cara membuat keputusan karir; b) mengetahui langkah-langkah dalam membuat keputusan karir, terutama penyusunan rencana karir; c) mempelajari cara orang lain dalam membuat keputusan karir; d) menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat keputusan karir.

Hasil penelitian Malgwi, dkk (dalam Hartono, 2016: 71) menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karier siswa dipengaruhi oleh aspek a) pemahaman diri seperti: pemahaman minat, abilitas kepribadian, kemandirian diri, dan aspek b) kondisi karier seperti: tingkat gaji, dan peluang-peluang kerja yang berpotensi.

Aspek-aspek keputusan karir menurut Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2004: 408 ), ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu keputusan karir, yaitu:

a. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.

b. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja.

c. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan/ atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri

yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

Jadi aspek-aspek dalam pengambilan keputusan karir meliputi persiapan individu, pengetahuan (informasi) tentang diri sendiri dan dunia kerja, pemahaman diri sendiri dan dunia kerja serta penalaran realistis akan hubungan informasi, persiapan, pengetahuan, dan pemahaman terkait dengan karir.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian korelasional “Hubungan Konformitas Siswa Dengan Pengambilan Keputusan Karir” ini bertempat di SMK Teuku Umar Semarang yang beralamat di Jl. Karangrejo Tengah IX/99-A. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Agustus 2018. Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Arikunto, 2010:203). Metode penelitian ini menggunakan *ex post facto*. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (x) adalah variabel yang mempengaruhi variabel,

menjelaskan atau menerangkan variabel lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Variabel terikat (y) adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak mempengaruhi variabel lain (Yusuf, 2014: 109). Dalam penelitian ini variabel bebasnya (x) ialah konformitas siswa. Sedangkan variabel terikat (y) adalah pengambilan keputusan karir. Penelitian ini juga memiliki variabel intervening (variabel penghubung). Variabel penghubung tidak dapat diamati, diukur, atau dimanipulasi, efeknya hanya dapat diketahui dari efek terhadap gejala-gejala variabel terkait (Sukarno dan Venty, 2015: 4). Variabel penghubung dalam penelitian ini ialah jenis kelamin, usia siswa, urutan kelahiran dalam keluarga dan latar belakang orang tua yang terdiri dari pekerjaan dan pendidikan terakhir orang tua. Desain penelitian yang digunakan ialah penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan upaya untuk menerangkan dan meramalkan sesuatu (*explanatory studies* dan *prediction studies*). Hubungan antar dua ubahan



digambarkan oleh koefisien korelasinya ( $r_{xy}$ ), hanya semata-mata untuk menentukan hubungan antara dua ubahan yang diteliti, bukan untuk melihat pengaruhnya, (Yusuf, 2014: 65).

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan variabel perantara dengan konformitas yang paling rendah sampai ke tinggi angka sig nya yaitu: 0,187; 0,240; 0,404; 0,652; dan 0,762 artinya tidak hubungan yang paling tinggi adalah hubungan pendidikan terakhir ortu dengan konformitas, hubungan urutan kelahiran dengan konformitas, hubungan jenis kelamin dengan konformitas, hubungan pekerjaan ortu dengan konformitas, dan hubungan usia siswa dengan konformitas. Dapat dikatakan yang menyumbang hubungan konformitas siswa dengan pengambilan keputusan tidak ada hubungan tertinggi adalah usia siswa.

Selanjutnya hubungan variabel perantara dengan pengambilan keputusan karir yang paling rendah sampai tinggi angka sig nya yaitu: 0,349; 0,643; 0,744; 0,755; 0,827 artinya tidak ada hubungan yang paling tinggi

adalah hubungan pekerjaan ortu dengan pengambilan keputusan karir, hubungan jenis kelamin dengan pengambilan keputusan karir, hubungan usia siswa dengan pengambilan keputusan karir, hubungan pendidikan terakhir dengan pengambilan keputusan karir dan hubungan urutan kelahiran dengan pengambilan keputusan karir. Maka, dapat dikatakan yang menyumbang hubungan konformitas siswa dengan pengambilan keputusan karir tidak ada hubungan tertinggi adalah urutan kelahiran.

Sedangkan, jumlah terendah untuk indikator konformitas yaitu ketaatan (244), diikuti adanya informasi (256), kekompakan (269) dan tertinggi kesepakatan (280). Skor maksimal yang dapat diperoleh untuk indikator kekompakan adalah 408, maka perolehan kekompakan yaitu  $269/408 \times 100 = 65,93\%$ . Skor maksimal yang dapat diperoleh indikator kesepakatan yaitu 408, maka perolehan kesepakatan  $280/408 \times 100 = 68,62\%$ . Skor maksimal yang dapat diperoleh indikator ketaatan ialah 340, maka perolehan ketaatan yaitu  $244/340 \times 100 = 71,76\%$ . Selanjutnya

skor maksimal yang dapat diperoleh indikator adanya informasi ialah 340, maka perolehan adanya informasi yaitu  $256/340 \times 100 = 75,29\%$ . jumlah terendah untuk indicator pengambilan keputusan karir yaitu penalaran realistis hubungan persiapan, pengetahuan dan pemahaman terkait dengan karir (253), diikuti pengetahuan (informasi) tentang diri sendiri dan dunia kerja (298), sementara persiapan individu dan pemahaman diri sendiri dan dunia kerja memperoleh jumlah yang sama yaitu 306. Skor maksimal yang dapat diperoleh untuk indikator persiapan individu adalah 408, maka perolehan persiapan individu yaitu  $306/408 \times 100 = 75\%$ . Skor maksimal yang dapat diperoleh indikator pengetahuan (informasi) tentang diri sendiri dan dunia kerja yaitu 408, maka perolehan pengetahuan (informasi) tentang diri sendiri dan dunia kerja  $298/408 \times 100 = 73,03\%$ . Skor maksimal yang dapat diperoleh indikator pemahaman diri sendiri dan dunia kerja ialah 408, maka perolehan pemahaman diri sendiri dan dunia kerja yaitu  $306/408 \times 100 = 75\%$ . Selanjutnya skor maksimal yang dapat diperoleh

indikator penalaran realistis hubungan persiapan, pengetahuan dan pemahaman terkait dengan karir ialah 340, maka perolehan penalaran realistis hubungan persiapan, pengetahuan dan pemahaman terkait dengan karir yaitu  $253/340 \times 100 = 74,41\%$ .

Rata-rata siswa dengan jenis kelamin perempuan berada di tingkatan sedang untuk konformitas yaitu pada kelas interval 45-57. Untuk siswa dengan jenis kelamin laki-laki ditemukan berada pada kategori sedang pula. Keadaan diatas mendukung hipotesis penelitian yang disimpulkan tidak ada hubungan konformitas siswa dengan pengambilan keputusan karir.

Dari penggolongan usia didapatkan data bahwa siswa yang berusia 16 tahun berada pada kategori yang bervariasi mulai dari sedang-sedang, sedang-tinggi, tinggi-tinggi dan tinggi sedang untuk konformitas dengan pengambilan keputusan karir. Hal ini wajar karena usia 16 tahun dapat dikatakan sebagai remaja awal dimana salah satu tanda yang menyertai perkembangan remaja ini pencarian jati diri. Dalam proses

pencarian identitas inilah remaja dihadapkan pada berbagai situasi dan lingkungan yang mengharuskan mereka untuk menyesuaikan diri dan mengikuti norma sosial yang ada agar dapat diterima baik dalam kelompok teman sebaya maupun lingkungan sosial. Konformitas turut menyertai seluruh proses itu pada remaja.

Siswa SMK yang memang sudah diberikan alternative jurusan sejak mengawali sekolah menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karirnya berada pada kategori sedang dan tinggi. Kategori ini juga mengindikasikan bahwa keputusan karir yang dilakukan baik. Kalaupun disampaikan bahwa mereka mengalami kecenderungan untuk mengikuti teman dalam memutuskan langkah karir di masa depan itu bukan karena konform semata.

Konformitas individu memiliki derajat yang berbeda-beda. Jika digambarkan dengan interval ada yang berada di ujung bawah interval ada di tengah interval atau di ujung atas interval. Sebagai contoh seperti interval konformitas siswa yang peneliti buat kategori sedang berada pada angka 45-67. Asalkan siswa

mendapatkan skor lebih atau sama dengan 45 dan kurang dari atau sama dengan 67 dia berada di kategori sedang.

Variabel perantara yang diambil dalam penelitian ini dimaksudkan untuk lebih menggali dan mengeksplor kemungkinan adanya hubungan lain. Akan tetapi tidak ditemukan adanya hubungan tersebut.

Dengan kategori yang sama-sama sedang atau sama-sama tinggi dalam konformitas dan pengambilan keputusan karir, setelah dianalisis dengan Chi-Square Tests diperoleh hasil sebagai berikut: a) tidak ada hubungan jenis kelamin, pekerjaan orang tua dan pendidikan terakhir orang tua dengan konformitas, b) tidak ada hubungan jenis kelamin, pekerjaan orang tua dan pendidikan terakhir orang tua dengan pengambilan keputusan karir, c) tidak ada hubungan usia siswa dan urutan kelahiran dengan konformitas, d) tidak ada hubungan usia siswa dan urutan kelahiran dengan pengambilan keputusan karir.

Hubungan variabel perantara dengan konformitas yang paling

rendah sampai ke tinggi angka sig nya yaitu: 0,187; 0,240; 0,404; 0,652; dan 0,762 artinya tidak hubungan yang paling tinggi adalah hubungan pendidikan terakhir ortu dengan konformitas, hubungan urutan kelahiran dengan konformitas, hubungan jenis kelamin dengan konformitas, hubungan pekerjaan ortu dengan konformitas, dan hubungan usia siswa dengan konformitas. Dapat dikatakan yang menyumbang hubungan konformitas siswa dengan pengambilan keputusan tidak ada hubungan tertinggi adalah usia siswa.

Selanjutnya hubungan variabel perantara dengan pengambilan keputusan karir yang paling rendah sampai tinggi angka sig nya yaitu: 0,349; 0,643; 0,744; 0,755; 0,827 artinya tidak ada hubungan yang paling tinggi adalah hubungan pekerjaan ortu dengan pengambilan keputusan karir, hubungan jenis kelamin dengan pengambilan keputusan karir, hubungan usia siswa dengan pengambilan keputusan karir, hubungan pendidikan terakhir dengan pengambilan keputusan karir dan hubungan urutan kelahiran dengan pengambilan keputusan karir. Maka,

dapat dikatakan yang menyumbang hubungan konforitas siswa dengan pengambilan keputusan karir tidak ada hubungan tertinggi adalah urutan kelahiran.

Indikator konformitas yaitu kekompakan hanya 65,93% dimiliki oleh siswa Sedang adanya informasi memiliki prosentase tertinggi sekitar 75,29%. Indikator konformitas yang berada di atas 50% mendukung hipotesis akhir tidak ada hubungan antara konformitas siswa dengan pengambilan keputusan karir. Sedangkan pengetahuan hanya 73,03% dimiliki oleh siswa terkait dengan pengambilan keputusan karir. Persiapan dan pemahaman siswa memiliki prosentase yang sama sekitar 75%. Hasil ini menunjukkan pengambilan keputusan karir yang cenderung sudah mantap, karena perolehan tiap indikator hampir sama mendekati 75%. Pengambilan keputusan yang dimiliki siswa tidak terpengaruh oleh konformitas yang dimilikinya. Prosentase indikator konformitas cenderung lebih bervariasi dibandingkan indikator pengambilan keputusan karir. Hal ini semakin mengindikasikan bahwa

pengambilan keputusan karir tidak berhubungan dengan konformitas siswa.

## E. PENUTUP

### 1. Simpulan

Hubungan konformitas siswa dengan pengambilan keputusan karir ( $r_{xy}$ ) sebesar 0.465 kategori cukup kuat. Sumbangan (kontribusi) konformitas siswa dengan pengambilan keputusan karir sebesar 21,62% dan sisanya 78,38% ditentukan oleh variabel lain. Sedangkan ditemukan tidak ada hubungan yang signifikan konformitas siswa dengan pengambilan keputusan karir. Karena  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 17$ . Uji dua pihak;  $dk = n - 2 = 17 - 2 = 15$  sehingga  $t_{tabel 2, 131}$ , ternyata  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $2,031 \leq 2,131$  maka  $H_0$  diterima yang artinya, tidak ada hubungan yang signifikan konformitas siswa dengan pengambilan keputusan karir

### 2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

#### a. Bagi mahasiswa,

Mahasiswa dapat mulai berfikir kreatif dan inovatif agar mampu menemukan dan membantu

siswa dalam mengambil keputusan karir sesuai dengan potensi, bakat, minat dan seluruh faktor intern maupun ekstern yang ada pada siswa.

#### b. Bagi masyarakat umum

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat bekerjasama dengan baik antara guru BK atau pihak yang berkompeten dan masyarakat umum untuk membantu siswa memutuskan karir di masa depan. Semakin dini siswa mampu mengambil keputusan karir, maka arahan dan bimbingan kepada siswa kan jauh lebih efektif dan efisien.

#### c. Bagi peneliti,

Pemahaman akan siswa akan mampu mengotimalkan kemampuan pengambilan keputusan karir. Penelitian ini dapat memberi gambaran dan prediksi terkait konformitas siswa dan pengambilan keputusan karir yang akan dilakukan siswa di masa depan.

Memastikan kesiapan subyek atau sampel telah siap untuk mengisi instrumen penelitian, serta mengetahui kurikulum dan kalender pendidikan sebelum mengambil data di lapangan.

## F. DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baron, R. A., & Byrne, D. 2003. *Psikologi Sosial*. Edisi 10. Jakarta: Erlangga
- Baron, Robert dan Byrne, Donn. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Gelora Aksara Utama.
- Basori, M. 2004. *Paket Bimbingan Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Karir Bagi Siswa SMU*. Malang: Universitas Negeri Malang. *Skripsi*
- Bong Mimi, Yi Jiang dan Sung-il Kim. 2015. Conformity of Korean adolescents in their perceptions of social relationships and academic motivation. Korea University: Department of Education and bMRI. *Elsevier Inc. All rights reserved, Learning and Individual Differences 40 (2015) 41-54* .
- Creed, Peter and Patton, Wendy and Prideaux, Lee-Ann (2006) Causal Relationship Between Career Indecision and Career Decision-Making SelfEfficacy: A Longitudinal Cross-Lagged Analysis. *Journal of Career Development 33(1):pp. 47-65*.
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pergoda.
- Fratesi, Mei Saroh Mega. 2017. Hubungan Konformitas dan Harga Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Psikologi Semester 8 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. *Skripsi*.
- Cahyono, Gusnuriwan Fajar. 2014. Pengaruh Jenis Kelamin dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pilihan Karir Siswa. Madiun: Universitas Widya Mandala Madiun. *Skripsi*.
- Kencana, Maulana Rizky Bayu. 2018. *Lulusan SMK Menjadi Pengangguran Paling Banyak Pada Tahun 2017*. Pada laman: [www.Liputan6.com](http://www.Liputan6.com) diakses pada Kamis, 5 April 2018 pukul 21.00 WIB.
- Kristina, Melda, dkk. 2013. Perbedaan Gender dalam Kecenderungan Untuk Bekonformitas Pada Siswa SMA Raksana Medan. Medan: Universitas Prima Indonesia. *Psikologia 2013, Vol 8, No 1 hal 12-18*.
- Laksmiwati, Hermien dan Mochamad Nursalim. 2006. Perkembangan Karir dan Pilihan Karir Wanita Muda Di Kota Surabaya. Surabaya. *Lentera, Jurnal Studi Perempuan, Vol. 2/No 1/Juni 2006*.
- Hartono. 2016. *Bimbingan Karier*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Marti'ah, Siti, dkk. 2018. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pilihan Karir Siswa. Universitas Indraprasta PGRI. *Jurnal SAP Vol 2 No 3 April 2018*.
- Mönks, F.J, dkk. 2009. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Novita, Ayu. 2015. *Uji Homogenitas*. Pada laman: <http://aayuunoo.blogspot.co.id/2015/07/statistika-uji-normalitas-dan.html#sthash.4hLfo6FF.dpuf>. Diunduh pada Sabtu, 29 April 2018 Pukul 16.00 WIB
- Nursalim, Muhammad. 2005. *Strategi Konseling*. Unesa: Unesa University Press.
- Puspitaningrum, Inda dan Erin Ratna Kustanti. 2017. Hubungan Antara Konformitas Dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Sma Kelas XII. Semarang: UNDIP. *Jurnal Empati, Januari 2017, Volume 6(1), 246-251*.
- Putri, Liestianti Surya dan Hastaning Sakti. 2015. Hubungan Antara Konformitas Dengan Pengambilan Keputusan Dalam Menggunakan Produk Skin Care Pada Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Semarang: UNDIP. *Jurnal Empati, April 2015, Volume 4(2), 121-125*.
- Riduwan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rusmana, Nandang. 2009. *Bimbingan Konseling Kelompok Di Sekolah Metode, Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Rizki Press.
- Santrock, J.W. 2002. *Life Span Development*. McGraw Hill.
- Sawitri, Dian Ratna. 2009. Pengaruh Status Identitas dan Efikasi Diri Keputusan Karir Terhadap Keraguan Mengambil Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Diponegoro Semarang. Semarang: UNDIP. *Skripsi*
- Sears, David. dkk. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Gelora Aksara Utama.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Uman. 2009. *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: Prodi Bimbingan dan konseling Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sukarno, Anton dan Venty. 2015.  
*Statistika Pendidikan*.  
Semarang: Bimbingan dan  
Konseling Universitas PGRI  
Semarang

Supardi. 2016. *Dasar-Dasar Metodologi  
Penelitian Bimbingan dan  
Konseling*. Yogyakarta: Andi  
Offset.

Taylor, S.E., Peplau, L.A & Sears, D.O.  
2009. *Psikologi Sosial Edisi XII*.  
Jakarta: Kencana.

Winkel, W.S & Hastuti, S. 2004.  
*Bimbingan Karir di Institusi  
Pendidikan*. Jakarta: Media  
Abadi.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif, dan  
Penelitian Gabungan*. Jakarta:  
Prenadamedia Group.